

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 04 Payaraman

Status : Negeri

Alamat Sekolah : Jln. Rajawali

Kecamatan : Payaraman

Kabupaten : Ogan Ilir

Provinsi : Sumatera Selatan

Kode Pos : 30664

Kepala Sekolah : Drs. Abdul Gani, M.Pd.I

Status : PNS

Pangkat/golongan ruang/TMT: Pembina/Iva, 07 Oktober 2017

TMT sebagai Kepala Sekolah: 19 Maret 2019

TMT Kepsek disekolah : 19 Maret 2019

Ketua Komite Sekolah : Syamiar

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, santun dalam prilaku serta cinta terhadap lingkungan.

b. Misi

1. Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya
2. Mewujudkan / menciptakan siswa taat beribadah
3. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
4. Mewujudkan siswa-siswa disiplin dan berprestasi
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
6. Mewujudkan/ menciptakan hidup rukun dan membiasakan berperilaku santun serta saling menghargai terhadap sesame
7. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
8. Mewujudkan sekolah hijau (green school)

3. Keadaan Guru dan dan Pegawai SD Negeri 04 Payaraman

Berdasarkan studi dokumentasi di SD Negeri 04 Payaraman diketahui bahwa jumlah guru di SD Negeri 16 Tanjung Batu adalah 23 pengajar dan 1 pegawai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru di SD Negeri 04 Payaraman

No	Nama	Nip	L/P	Gol Ruang	Jabatan	Mapel	Mengajar di kelas
1	Drs. Abdul Gani, M.Pd.I	19651215 200701 1 005	L	IV/a	Plt. Kep Sekolah		VI.a - VI.b
2	Dra. Dianah	19660728 198804 2 001	P	IV/b	Guru Kelas	Guru Kelas	VI. A
3	Arsadi, S.Pd	19670708 198903 1 009	L	IV/b	Guru Kelas	Guru Kelas	VI. B
4	Sudaryo, S.Pd	19660509 199210 1 001	L	IV/a	Guru Mapel	Penjaskes	III,IV,V,VI

5	Kifrawi, S.Pd. I	19710308 200604 1 013	L	III/c	Guru Mapel	PAI	I.A - VI.A
6	Neli Aryani, S. Pd. I	19790331 200801 2 016	P	III/c	Guru Mapel	PAI	I.B - VI.B
7	Dzikrullah, S.Pd	19830102 201001 1 013	L	III/b	Guru Kelas	Guru Kelas	IV. B
8	Misdah, S.Pd	19680804 200801 2 009	P	III/c	Guru Kelas	Guru Kelas	IV. A
9	Sri Susanti, S.Pd.SD	19850227 201407 2 003	P	III/a	Guru Kelas	Guru Kelas	I. A
10	Septy Liana, S.Pd	19920622 201903 2 007	P	III/a	Guru Kelas	Guru Kelas	V. B
11	Almiaryes,S.Pd		L		Guru Kelas	Guru Kelas	III. A
12	Paulia		P		Guru Kelas	Guru Kelas	III. B
13	Aslia,S.Pd.I		P		Guru Kelas	Guru Kelas	II. A
15	Isdalia, S.Pd		P		Guru Kelas	Guru Kelas	I. B
17	Edua Ramos, S.Pd		L		Guru Mapel	Penjaskes	I & II
19	Panji Haqmam Mubarok		P		Guru Kelas	Guru Kelas	II. B
20	Elsi Parina, S.Pd		P		Guru Mapel	Mulok	II. A

4. Keadaan Siswa SD Negeri 04 Payaraman

Adapun daftar jumlah siswa di SD Negeri 16 Tanjung Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Siswi SD Negeri 04 Payaraman

NO	Kls	Awal Bulan			Siswa Masuk			Siswa Keluar			Akhir Bulan			Rom Bel
		L	P	Jml	L	P	J m l	L	P	J m l	L	P	Jml	
1	I	31	32	63	0	0	0	0	0	0	31	32	63	2
2	II	30	31	61	0	0	0	0	0	0	30	31	61	2
3	III	32	30	62	0	0	0	0	0	0	32	30	62	2
4	IV	26	28	54	0	0	0	0	0	0	26	28	54	2

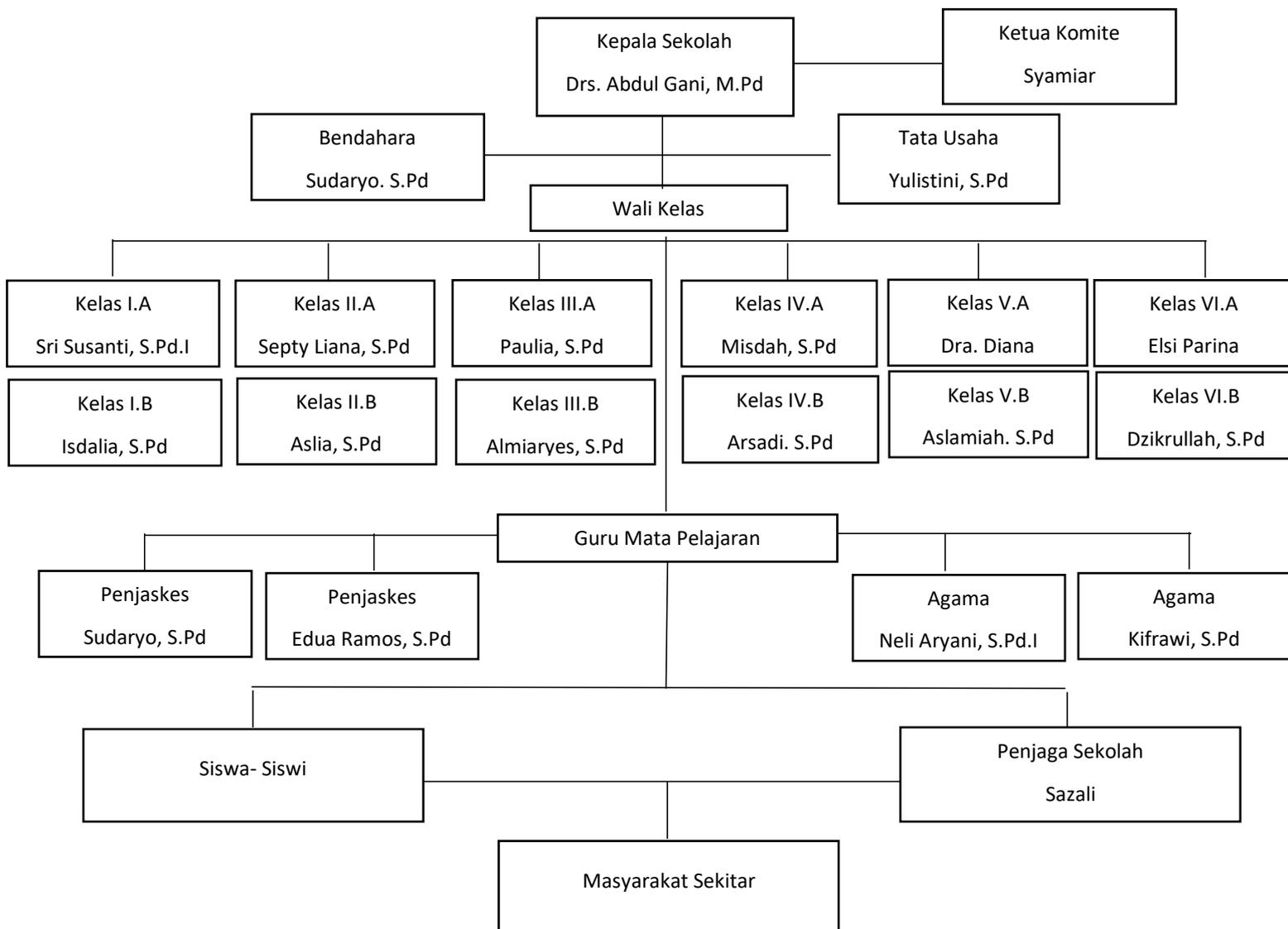
5	V	37	35	72	0	0	0	0	0	0	37	35	72	2
6	VI	44	21	65	0	0	0	0	0	0	44	21	65	2
Jumlah		207	177	377	0	0	0	0	0	0	207	177	377	12

5. Sumber : Dokumentasi SD Negeri 04 Payaraman Tahun Ajaran 2020/2021

6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SD Negeri 04 Payaraman

Bagan I

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : Dokumentasi SD Negeri 04 Payaraman 2020/2021

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Payaraman, yaitu pada kelas III.B dengan mata pelajaran Tematik, Tema 4 “Kewajibab dan Hakku” sub tema 2 ”Kewajiban dan Hakku di Dirumah”. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah guru kelas III.A yaitu Ibu Paulia, S.Pd dan siswa kelas III.A. Siswa kelas III.B berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan.

Di SD Negeri 16 Tanjung sistem pembelajaran saat ini dilakukan dengan sistem ganjil genap dengan pembagian kelas yaitu, untuk hari Selasa, Rabu dan Jum’at adalah jadwal kelas rendah yaitu I, II dan III. Sedangkan pada hari Senin, Kamis dan Sabtu merupakan jadwal belajar siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan sesuai protokol kesehatan serta jumlah jam pemebelajaran dibatasi hanya satu jam pembelajaran yang dimulai pada jam 09.00-10.00 WIB.

Sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi yang dilakukan, peneliti menganalisis dengan deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian masing-masing permasalahan.

Untuk menganalisis permasalahan, peneliti akan menghubungkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan di lapangan yaitu SD Negeri 04 Payaraman sehingga akan terlihat jelas proses model *Direct Instruction* pada pembelajaran Tematik di kelas III.B.

1. Perencanaan Model *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 04 Payaraman?

Setiap guru mengharapkan agar pembelajarannya berhasil dan berjalan dengan baik, salah satu faktor yang dapat menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran yaitu adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum terlaksananya proses pembelajaran tersebut.

Secara umum dalam merencanakan suatu proses pembelajaran tematik guru mengacu pada perangkat pembelajaran dalam tematik yaitu Menetapkan tema, mengkaji silabus dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di RPP yang dibuat oleh guru telah disesuaikan dengan model yang akan di terapkan, serta telah mencantumkan tema, mencantumkan identitas mata pelajaran, menuliskan kelas dan semester serta guru juga menuliskan alokasi waktu dalam pembelajaran. Guru juga menuliskan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan, kemudian guru juga menuliskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, serta guru mencantumkan materi pokok pada sertiap mata pelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan beberapa alat atau media pembelajaran pada saat akan dilaksanakannya suatu proses pembelajaran.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran tematik, peneliti mewawancarai dua narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas III.A di SD Negeri 04 Payaraman. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang perencanaan proses pembelajaran tematik. Peneliti

menanyakan menurut bapak apa saja yang perlu disiapkan guru ketika akan dilaksanakannya proses pembelajaran, pak Gani mengatakan bahwa

“Yang perlu dipersiapkan ketika akan melaksanakan suatu pembelajaran salah satunya RPP nak, begini ya antara tematik dan RPP sngatlah memiliki keterkaitan, di RPP tersebut terdapat sebuah alur, yang disebut juga dengan kegiatan, kegiatan yang akan di terapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran, jadi ketika guru sudah menyiapkan RPP maka guru akan mengetahui alur dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan lebih terarah, di kegiatan awal apa saja yang perlu guru sampaikan, dibagian kegiatan inti apa saja begitu juga dengan kegiatan penutup, di kegiatan penutup inipun guru jadi bisa mengetahui tingkat ketercapaian proses pembelajaran yang baru dilaksanakan”.⁵⁶

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apakah bapak mengetahui tentang penyusunan RPP serta kapan guru diharuskan menyiapkan RPP tersebut. pak Gani mengatakan:

“Tentu saya mengetahui, saya tahu persis guru-guru yang ada di sekolah ini membuat RPP dan memang sudah seharusnya nak, saya meninjau RPP yang di buat oleh guru pada saat penandatanganan, karena jika telah menyelesaikan RPP tersebut maka RPP tersebut harus ada tanda tangan saya selaku kepala sekolah. RPP juga merupakan tanggung jawab administrasi guru. Dan untuk kapan guru diharuskan menyiapkan RPP tersebut, guru diharuskan melakukan penyusunan RPP pada awal semester nak”⁵⁷

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai strategi pembelajaran guru ketika mengajar. Beliau mengatakan:

“Saya tidak mengharuskan atau memaksakan guru yang mengajar harus memakai strategi pembelajaran dengan model ini, dengan metode ini, untuk itu saya serahkan kepada guru yang mengajar. Yang terpenting guru memahami model yang akan mereka terapkan serta model tersebut cocok untuk di terapkan pada materi yang akan mereka sampaikan”⁵⁸

⁵⁶Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 04 Payaraman Ogan Ilir, *Wawancara*, 23 Desember 2021

⁵⁷ Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 04 Payaraman Ogan Ilir, *Wawancara*, 23 Desember 2021

⁵⁸ Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 04 Payaraman Ogan Ilir, *Wawancara*, 23 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Paulia, S.Pd selaku guru kelas III, yaitu mengenai persiapan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Peneliti menanyakan mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, ibu paulia menjelaskan:

“Untuk persiapan ketika akan melakukan proses pembelajaran, Ibu telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, buku paket dan RPP. Serta menyiapkan media pembelajaran. Misalkan untuk model Direct Instruction untuk mendukung model ini kadang-kadang saya menyiapkan power point (PPT) tentang materi yang akan di pelajari dan ditayangkan menggunakan proyektor. Ini bertujuan agar siswa bisa melihat langsung mengenai materi yang di jelaskan guru. Dan saya selaku guru juga bisa lebih mudah menyampaikan materi yang akan saya jelaskan ketika materi tersebut telah dirangkum di dalam PPT”.⁵⁹

Untuk menggali informasi Selanjutnya peneliti menanyakan kapan ibu menyiapkan bahan-bahan serta sarana tersebut?

“Awal semester Ibu telah menyiapkan itu semua. Dimulai dari silabus, buku paket dan RPP. Namun, untuk RPP selalu disiapkan kembali sebelum proses pembelajaran. Untuk sarana pembelajaran disiapkan sebelum proses pembelajaran, misalkan 1 minggu sebelum pembelajaran itu dilaksanakan ibu sudah menyiapkan sarana tersebut. Seperti yang ibu jelaskan tadi salah satunya PPT.

Peneliti juga menanyakan lagi mengenai RPP apakah RPP dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang akan ibu terapkan.

“Oh iya tentu dek, karena RPP merupakan panduan kita pada saat mengajar nanti jadi tentu untuk RPP akan di sesuaikan dengan model yang akan saya terapkan. Misalkan ibu akan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction yang pasti pada bagian kegiatan di RPP ibu akan menyesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada model Direct Instruction. Seperti yang ibu jelaskan tadi untuk RPP sebelum proses pembelajaran selalu saya siapkan lagi.

⁵⁹Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04, Ogan Ilir, *Wawancara*, 7 Desember 2021

Ibu Paulia juga menjelaskan untuk keseluruhan komponen pada RPP masih sama dengan RPP lainnya, yaitu adanya judul, identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, materi pokok, alokasi waktu dsb.

Peneliti juga menanyakan mengenai strategi pembelajaran, seperti penerapan model apakah ada tuntutan dari sekolah? Ibu Paulia mengatakan:

“kalau untuk strategi pembelajaran kami selaku guru ya diharuskan mempunyai strategi ya, misalkan model apa yang harus kami terapkan, semua diserahkan ke gurunya masing-masing”.⁶⁰

Untuk menggali informasi lebih dalam lagi peneliti selanjutnya menanyakan Apakah Ibu Paulia sering menggunakan model *direct instruction* dalam proses pembelajaran?

“pernah dek, tetapi tidak terlalu sering, model *direct instruction* itu sama dengan pembelajaran langsung ya.”⁶¹

Ibu Paulia juga menjelaskan dimana pada model *direct instruction* ini yang mengarahkan alur ketika proses pembelajaran ialah guru. Tetapi siswa juga juga dilibatkan, dimana langkah-langkah dari model *direct instruction* ini adanya pelatihan awal, setelah itu ibu berusaha membuat umpan balik terhadap siswa dan juga diadakannya pelatihan mandiri untuk dijadikan alat ukur keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apa yang Ibu ketahui tentang model *direct instruction*? Ibu Paulia mengatakan:

“Yang ibu ketahui tentang model *direct instruction* ini ialah dimana pada proses pembelajaran didominasi oleh guru, karena sebagian besar materi pelajaran dijelaskan oleh guru, bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kemampuan dan pengetahuan dasarnya. Pada model pembelajaran ini guru menjelaskan setiap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara bertahap. Namun siswa dilibat juga pada saat pelatihan awal dan

⁶⁰ Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04, Ogan Ilir, *Wawancara*, 7 Desember 2021

⁶¹ Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04, Ogan Ilir, *Wawancara*, 7 Desember 2021

umpan balik serta ibu mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan tugas di akhir pembelajaran”.⁶²

Jadi, dari hasil wawancara dengan guru kelas III.A SD Negeri 04

Payaraman dapat disimpulkan bahwa, perencanaan proses pembelajaran telah disiapkan terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, terlihat pada awal semester guru telah menyiapkan RPP dan disesuaikan kembali sebelum proses pembelajaran.

RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Selain RPP, guru juga telah menyiapkan strategi dan bahan-bahan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya menyajikan materi yang akan disampaikan ke dalam sebuah PPT agar penyampaian materi dapat lebih terarah pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi (Pengamatan) yang telah peneliti lakukan tentang perencanaan proses pembelajaran tematik menunjukkan bahwa guru kelas III.B di SD Negeri 04 Payaraman sudah cukup baik pada tahap perencanaan atau telah memenuhi persyaratan dalam proses pembelajaran tematik dilihat dari guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dalam tematik yaitu Kalender Akademik, Program Tahunan

⁶² Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04, Ogan Ilir, *Wawancara*, 7 Desember 2021

(Prota), Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru telah disesuaikan dengan model yang akan di terapkan, serta telah mencantumkan tema, mencantumkan identitas mata pelajaran, menuliskan kelas dan semester serta guru juga menuliskan alokasi waktu dalam pembelajaran. Guru juga menuliskan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan, kemudian guru juga menuliskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, serta guru mencantumkan materi pokok pada sertiap mata pelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan beberapa alat atau media pembelajaran pada saat akan dilaksanakannya suatu proses pembelajaran.



Gambar1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 04 Payaraman
Kelas / Semester	: III / 1
Tema	: 4. Kewajiban dan Hakku
Sub Tema	: 1. Kewajiban dan Hakku di rumah
Pembelajaran Ke	: 1
Fokus Pembelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (1 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, guru, dan tetangganya.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan emnanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR PENCAPAIAN MATERI

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Materi
3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Memilih dua bilangan cacah yang jumlahnya diketahui
4.3 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah.	4.3.1 Membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditemukan sendiri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati cerita pada buku siswa, peserta didik dapat memilih dua bilangan cacah yang jumlahnya diketahui dengan tepat
2. Dengan mencontoh cerita yang ada pada buku, peserta didik dapat membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang di tentukan sendiri dengan tepat. .

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bilangan Cacah

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Simulasi, tanya jawab, dan ceramah
3. Model : *Direct Instruction*

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
 - a. Buku Teks
 - b. Power Point (PPT)
2. Sumber belajar
 - a. Buku Pedoman Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas 3. (Buku Tematik MB Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan siswa menjawab salam. 2. Guru Menanyakan kabar siswa 3. Siswa berdo'a bersama 4. Guru mengabsen kehadiran siswa. 5. Apresiasi/menanyakan pelajaran sebelumnya. 	5 menit

114

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	6. Menyebutkan pelajaran hari ini serta Tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 7. Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat 8. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran 9. Guru menanyakan apakah siswa mengetahui apa itu bilangan cacah ?	
Inti	Eksplorasi 1. Peserta didik mencari informasi bilangan cacah Elaborasi 2. Guru menjelaskan apa itu bilangan cacah 3. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati cerita yang ada di buku mengenai bilangan cacah 4. Guru memberikan latihan awal yang di damping guru 5. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan latihan awal 6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis 7. Guru mengoreksi jawaban dari siswa tersebut 8. Guru memberikan umpan balik atas jawaban siswa yang sudah menjawab ke depan 9. Guru memberikan tugas pelatihan mandiri tanpa di damping guru 10. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri 11. Guru mengoreksi hasil kerja siswa Konfirmasi 12. Guru menanyakan materi yang belum dipahami kepada siswa.	25 menit

115

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan penilaian sesuai kemampuan siswa 4. Guru melakukan evaluasi pembelajaran 5. Siswa berdoa bersama dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

- Sikap Percaya Diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	3.3.1 Memilih dua bilangan cacah yang jumlahnya diketahui 4.3.1 Membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditemukan sendiri.	Tes tertulis	Soal Esai

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

Skor Maksimal = 33

116

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

No.	Nama Siswa	Aspek Penugatan		
		1	2	3
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				

b. Instrumen Penilaian IPA

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (Esai)
 Menjawab 8 pertanyaan tentang gaya
 Pedoman Penskoran
 Skor Maksimal = 100
 Skor =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
------	----------	-------------

117

81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 – 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	K (Kurang)

Rekap Skor Siswa			
No.	Nama	Skor	Klasifikasi
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			

24			
25			
26			
27			
28			

I. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Kegiatan Pengayaan Memilih dua bilangan cacah yang jumlahnya diketahui

1. 4.3.1 Membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditemukan sendiri

a. Jika siswa sudah bisa membuat permasalahan berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditemukan sendiri.

2. Kegiatan Remedial

a. Jika siswa belum bisa membuat permasalahan berkaitan dengan dua bilangan cacah dengan hasil yang ditemukannya sendiri.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanjung Lalang,
Guru Kelas III.B

2022

Drs. Abdul Gani, M.Pd.i.
NIP. 19651215200701005

Paulia, S.Pd.
NIP.

Gambar 2. Komponen RPP

2. Pelaksanaan model *Direct Instruction* pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 04 Payaraman

Proses Pelaksanaan pembelajaran Tematik di SD Negeri 04 Payaraman dilakukan dengan sistem ganjil genap dengan pembagian kelas yaitu, untuk hari Selasa, Rabu dan Jum'at adalah jadwal kelas rendah yaitu I, II dan III. Sedangkan pada hari Senin, Kamis dan Sabtu merupakan jadwal belajar siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan sesuai protokol kesehatan serta jumlah jam pembelajaran dibatasi hanya satu jam pembelajaran yang dimulai pada jam 09.00-10.00 WIB.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan siswa sebanyak empat kali pembelajaran dalam kurung waktu 1 bulan melalui observasi dan wawancara mengenai proses model *Direct Instruction* pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 04 Payaraman. Dalam hal ini peneliti mengevaluasi penerapan suatu model yang di lakukan oleh guru kelas III.B SD Negeri 04 Payaraman.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction* ini ada 3 kegiatan yaitu 1) kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan penutup.

1) **Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan awal atau pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek terlebih dahulu kehadiran siswa, posisi duduk dan kerapian pakaian. Kemudian guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang direspon siswa secara langsung dengan membuka buku pembelajaran dan catatan.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengulang atau mengaitkan pembelajaran yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu

tema 4 “Kewajiban dan Hakku” dan untuk membangkitkan semangat belajar guru memberikan motivasi kepada siswa⁶³

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran. Observasi pembelajaran pertama dilakukan pada tanggal 8 Desember 2021 dengan materi tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 “Kewajiban dan Hakku dirumah”, pembelajaran kedua yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 dengan materi subtema 1 pembelajaran 2, pembelajaran ketiga yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021 dengan materi subtema 1 pembelajaran 3, dan observasi terakhir pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2021 dengan materi subtema 1 pembelajaran 4.⁶⁴

Peneliti menanyakan tentang cara ibu memahami materi yang akan ibu berikan kepada peserta didik. Ibu Paulia mengatakan:

“Untuk materi acuan saya masih pada RPP ya dek, namun untuk mempermudah saya maka saya akan rangkum materi yang akan saya sampaikan ke dalam PPT nanti ketika proses pembelajaran akan dilaksanakan maka saya akan lebih mudah, untuk persiapan PPT nya misalkan hari selasa materi Kewajiban dan Hakku di rumah, 1 minggu sebelum

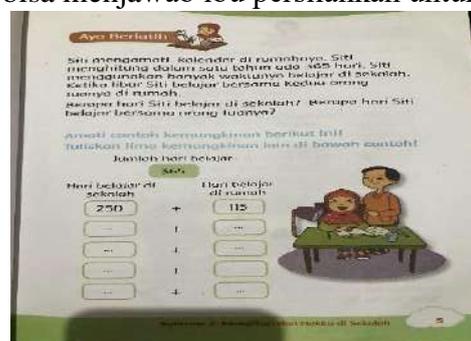
⁶³ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Direct Instruction* pada Kelas III.A SD Negeri 04, Ogan Ilir, 07 Desember-29 Desember 2021.

⁶⁴ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Direct Instruction* pada Kelas III.A SD Negeri 04, Ogan Ilir, 07 Desember-29 Desember 2021.

pelaksanaan pembelajaran saya akan pelajari materi tersebut dari buku guru dan juga internet, lanjut dengan pembuatan PPT, saya rangkum saya masukkan dalam PPT tersebut, namun sehari sebelum proses pembelajaran saya pelajari lagi PPT yang sudah saya siapkan, tujuan saya membuat PPT tersebut itu untuk mempermudah saya juga pada saat penyampaian materi ke siswa serta menambah pemahaman saya terhadap materi tersebut.⁶⁵

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru merencanakan untuk memberikan pelatihan awal dengan bimbingan guru. Dari hasil observasi (pengamatan) ketika pelaksanaan penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran tematik yang di lakukan ibu paulia selaku guru kelas III.B mengenai pelatihan awal, guru menuliskan pertanyaan di papan tulis sesuai dengan materi yang sudah guru jelaskan, bagi siswa yang bisa menjawab dipersilahkan untuk maju. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Paulia, S.Pd tentang cara pemberian pelatihan awal dengan bimbingan guru, yaitu sebagai berikut:

“Untuk pemberian pelatihan awal ibu menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan materi di papan tulis, siswa akan diperintahkan untuk mengerjakan pertanyaan yang telah ibu tulis tersebut bagi siswa yang bisa menjawab ibu persilahkan untuk maju”



⁶⁵ Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04 Payarman, Ogan Ilir, *Wawancara*, 8 Desember 2021

Gambar 3. Materi Pembelajaran



Gambar 4. Siswa mengerjakan pelatihan awal

Selanjutnya guru melakukan umpan balik ke siswa mengenai jawaban dari siswa yang sudah menjawab ke depan apakah sudah benar, jika siswa lain memiliki pendapat yang berbeda dari temannya maka siswa tersebut dipersilahkan untuk maju. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Paulia mengenai bagaimana dengan umpan balik terhadap siswanya bu? Ibu Paulia menjelaskan:

“Untuk umpan baliknya setelah salah satu siswa ada yang menjawab maju kedepan lalu saya bertanya lagi ke siswa lainnya apakah jawaban dari temannya sudah benar, bagi siswa yang merasa memiliki pendapat yang berbeda maka akan di berikan kesempatan untuk maju ke depan untuk menuliskan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Hal ini bertujuan agar siswa lainnya juga memiliki kesempatan yang sama pada pelatihan awal ini, dan ibu juga bisa mengecek pemahaman dari materi yang ibu berikan kepada mereka”.⁶⁶

⁶⁶ Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, *Wawancara*, 8 Desember 2021



Gambar 5. Guru memberikan umpan balik ke siswa

Ibu Paulia juga menjelaskan Setelah melakukan pelatihan awal dan umpan balik terhadap siswa di penghujung pembelajaran nanti saya akan memberikan tugas pelatihan mandiri, siswa mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri dengan pengawasan guru. Karena model *direct instruction* ini dirancang khusus agar peserta didik bisa belajar secara bertahap.

“Untuk tugas di akhir pembelajaran tidak tentu dek, karena adanya pandemi sekarang ini dek waktu kita belajar sangat sedikit, jadi sekiranya waktu sudah habis namun siswa masih belum selesai mengerjakan tugasnya maka tugas tersebut akan dikerjakan dirumah”.⁶⁷



Gambar 6. Siswa mengerjakan pelatihan secara mandiri

3) Kegiatan Penutup

⁶⁷ Paulia, Guru Kelas III di SD Negeri 04, Payaraman, *Wawancara*, 8 Desember 2021

Sebelum pembelajaran berakhir, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara tanya jawab, setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru memberikan tugas pelatihan mandiri di rumah sesuai dengan materi yang baru saja diajarkan dan diakhiri dengan doa bersama.⁶⁸

Pada proses pelaksanaan untuk menambah informasi selain observasi ke kelas langsung ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *direct instruction* serta wawancara dengan guru kelas III.A peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah dan beberapa siswa kelas III.A yang ada di SD N 04 Payaraman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Gani selaku kepala sekolah SD Negeri 04 Payaraman pelaksanaan proses pembelajaran, menurut beliau pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru belum 100% sesuai dengan RPP misalkan guru mencantumkan media pembelajaran yang bervariasi namun pada saat pelaksanaan pembelajaran tersebut guru hanya menggunakan satu atau dua media.

Peneliti juga menggali informasi dengan memberikan pertanyaan apakah bapak selaku kepala sekolah selalu meninjau

⁶⁸ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *direct instruction* di Kelas III.A SD Negeri 04, Ogan Ilir, 26 Januari-16 Desember 2021.

kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Pak Gani mengatakan

“Saya tidak selalu meninjau kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, namun sesekali saya meninjau dengan berkeliling ke setiap kelas untuk mengamati proses belajar mengajar. Peninjauan itu biasanya saya lakukan dua sampai tiga minggu sekali nak”.⁶⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik. Pak Gani mengatakan:

“Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah cukup baik, guru melakukan proses pembelajaran dengan mengikuti RPP yang telah dibuat, namun untuk secara teknis yang lebih mendalam pak gani tidak mengetahui secara persis. Beliau mengatakan bahwa untuk teknis pelaksanaan di kelas yang lebih tahu guru itu sendiri nak, saya sebagai kepala sekolah hanya memeriksa kelengkapan administrasi dan mengarahkan saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tentang perasaan mereka saat diajarkan pembelajaran tematik oleh ibu guru, mereka menjawab dengan kompak bahwa mereka merasa senang saat pembelajaran tematik berlangsung di kelas. peneliti menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan awal pembelajaran apakah memberikan motivasi untuk siswa pada kegiatan awal pembelajaran. Berkenaan dengan pertanyaan ini peserta didik mengatakan:

AP. “ada kak, setiap memulai pembelajaran ibu guru selalu mengatakan pada kami bahwa belajar itu penting, untuk menjadi orang yang sukses maka kami harus rajin belajar. Dan untuk kegiatan ketika kami baru masuk kelas ibu guru mengajak kami berdo’a bersama, mengecek kehadiran dan juga melihat pakaian kami kak.

⁶⁹ Gani, Kepala Sekolah SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, 27 Desember 2021

ZGP. “berdo’a terlebih dahulu kak, lalu di cek kehadiran. Untuk motivasi iya kak ibu guru selalu mengingatkan kami untuk selalu rajin belajar.

EP. “iya kak ibu guru selalu memotivasi kami. Pada saat ibu guru masuk kelas kami berdo’a terlebih dahulu kak.”⁷⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara ibu guru menyampaikan materi ke peserta didik apakah mudah untuk di pahami. Peserta didik mengatakan

AP. “ibu guru sering menjelaskan dengan memperlihatkan kami gambar di layar kak. Kalau aku mudah kak untuk memahami.

ZGP. “kalau aku sering tidak paham kak karena ada teman yang mengganggu”

EP. “ketika menjelaskan ibu guru menunjukkan gambar di layar kak. Tapi teman-temanku kak masih banyak yang main-main”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pelatihan awal dan umpan balik. Peserta didik mengatakan.

AP. “setelah menjelaskan ibu guru selalu memberikan latihan soal kak. Yang bisa menjawab nanti akan di suruh ibu guru untuk menjawab di papan tulis. Kalau masih ada yang mau menjawab ibu guru juga langsung memerintahksn untuk menjawab ke depan”

ZGP. “ada kak latihan soal. Aku sering rebutan dengan temanku yang lain untuk menjawab lalu ibu guru langsung menyuruh kami untuk menjawabnya ke depan bergantian.”

EP. “iya ada kak latihan soal.”⁷¹

Pertanyaan terakhir peneliti menanyakan mengenai pelatihan mandiri.

AP. “ketika mau pulang kami di beri tugas dirumah kak, dan dikumpul di pertemuan selanjutnya.

ZGP. “iya ada kak, pas mau pulang ibu guru memberikan kami tugas dirumah”

EP. “iya kak ibu guru selalu memberikan tugas dirumah dan dikerjakan sendiri-sendiri tidak boleh menyontek”⁷²

⁷⁰ Siswa kelas III di SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 8 Desember 2021

⁷¹ Siswa kelas III di SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 8 Desember 2021

⁷² Siswa kelas III di SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 8 Desember 2021

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *direct instruction* pada pembelajaran Tematik kelas III di SD Negeri 04 Payaraman berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan terlebih dahulu RPP, materi pelajaran, maupun media. Pada awal pembukaan guru memberikan salam, selanjutnya guru mengajak siswa berdoa bersama-sama terlebih dahulu, guru mengecek kehadiran siswa, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, guru melakukan apersepsi seperti mengulang atau mengingatkan pembelajaran yang lalu dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, guru menginformasikan tema yang akan dipelajari beserta tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa.

Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran, dilanjutkan dengan guru memberikan pelatihan awal ke siswa, lalu dari jawaban siswa tersebut guru memberikan umpan balik, selanjutnya siswa diberikan tugas pelatihan mandiri dimana siswa diharuskan menemukan konsep baru dari penjelasan guru.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara tanya jawab untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan kemampuan siswa dan menutup pembelajaran bersama-sama dengan doa.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *direct instruction* tersebut antara lain:

- a. Guru kesulitan memfokuskan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa, guru kesulitan dalam memfokuskan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang masih tidak fokus dan bermain dengan siswa lainnya.⁷³

Seperti yang diungkapkan Ibu Pulia, SP.d:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung ibu kesulitan untuk memfokuskan setiap siswa untuk menyimak dan mendengarkan materi yang ibu sampaikan. Namanya juga anak-anak ya dek, ketika di suruh memperhatikan mereka memperhatikan tapi tidak lama kemudian mereka bermain lagi dengan siswa lainnya, untuk itu saya terus menegur agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar”.⁷⁴

- b. Siswa tampak sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru

Model pembelajaran langsung atau model *direct instruction* lebih menekankan pada pembelajaran yang di dominasi oleh guru atau komunikasi satu arah, siswa tidak begitu dilibatkan, oleh sebab itulah pengetahuan yang di terima

⁷³ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Direct Instruction* di Kelas III.A SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, 7- 30 Desember 2021.

⁷⁴ Paulia, Guru Kelas III SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, Wawancara, 8 Desember 2021

siswa akan terbatas, dilihat pada saat guru menyampaikan materi siswa sebagian siswa mendengarkan dan menyimak namun ada juga siswa yang masih bermain-main, jadi ketika guru mengadakan pelatihan awal dengan pemberian pertanyaan ke siswa, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab, pelatihan awal ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan oleh guru, pada saat itulah pemahaman siswa terhadap materi bisa dilihat.⁷⁵

Seperti yang diungkapkan ibu Paulia, S.Pd pada saat wawancara:

“Pada saat saya selesai menyampaikan materi saya langsung bertanya dek “paham ya nak dengan yang ibu sampaikan” mereka menjawab paham tetapi pada saat saya lakukan pelatihan dengan memberikan pertanyaan untuk di kerjakan siswa itu-itu saja yang maju kedepan itupun hanya beberapa siswa, siswa lainnya tampak belum sepenuhnya memahami apa yang saya sampaikan”⁷⁶

c. Guru kesulitan mengontrol pemahaman siswa.

Salah satu kekurangan dari model pembelajaran *direct instruction* yaitu keterbatasan guru mengontrol pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada saat observasi guru menyampaikan materi secara bertahap lalu guru menyiapkan pertanyaan untuk pelatihan awal ke siswa, guru berupaya agar semua siswa dapat antusias untuk menjawab

⁷⁵ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Direct Instruction* di Kelas III.A SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, 7- 30 Desember 2021

⁷⁶ Paulia, Guru Kelas III SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, Wawancara, 8 Desember 2021

soal pada pelatihan awal yang guru adakan, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan. namun tampaknya masih banyak siswa yang belum paham dan hanya diam pada saat pelatihan tersebut diadakan.⁷⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara Ibu Paulia, S.Pd yang menyebutkan bahwa:

“Langkah-langkah model *direct instruction* ini terdapat lima langkah salah satunya ialah diadakannya pelatihan awal dengan bimbingan guru dek serta umpan balik terhadap pertanyaan tersebut, ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, ketika saya bertanya gimana anak-anak sudah mengerti, mereka menjawab iya bu, jadi saya adakanlah pelatihan dengan mengerjakan soal yang saya tulis di papan tulis namun hanya beberapa siswa yang mau maju dan mengikuti pelatihan ini, itupun hanya siswa itu-itu saja dek, jadi saya juga merasa kesulitan dek mengontrol pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan, jika dilihat dari pelatihan awal mereka masih banyak siswa yang hanya diam”⁷⁸

Jadi, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III.A SD Negeri 04 Payaraman dapat disimpulkan bahwa, guru menghadapi berbagai kendala pada saat penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran tematik yaitu guru terkendala dalam memfokuskan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga kesulitan untuk mengontrol pemahaman siswa, karena pada saat guru melakukan pelatihan awal yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa, namun siswa masih banyak yang diam saja.

⁷⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Direct Instruction* di Kelas III.A SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, 7- 30 Desember 2021.

⁷⁸ Paulia, Guru Kelas III SD Negeri 04 Payaraman, Ogan Ilir, Wawancara, 8 Desember 2021

3. Evaluasi Implementasi Model *Direct Intruction* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 04 Payaraman

Pada setiap kegiatan pembelajaran, tentunya setiap guru menginginkan kualitas pembelajarannya terlaksana dengan baik dan dipahami oleh siswa. Salah satu faktor yang dapat mencapai hasil belajar adalah dengan melaksanakan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan dalam pembelajaran untuk menilai keefektifan proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi sangat diperlukan disetiap pembelajaran, karena evaluasi merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

(Hamalik, 2014) mengemukakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, maka proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut harus di ukur.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, S.Pd mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran diperlukannya evaluasi yaitu dengan 3 ranah penilaian, ranah penilaian

⁷⁹ Muhamad Afandi, *Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.6, No.1, 2019, Hlm.2

sikap, ranah penilaian pengetahuan dan ranah penilaian keterampilan jika ada. ⁸⁰

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan penilaian dengan 3 ranah penilaian, yaitu ranah penilaian sikap, ranah penilaian pengetahuan dan ranah penilaian keterampilan.

1. Ranah Penilaian Sikap

Dari hasil observasi penilaian sikap siswa dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Paulia, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 04 Payaraman, beliau mengatakan:

“Untuk penilaian sikap saya selaku guru kelas melakukan dengan tiga teknik yakni observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan antar teman saya berikan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan data dari penilaian sikap oleh pendidik”

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

Contoh format penilaian diri aspek sikap spiritual

**Lembar Penilaian Diri Siswa
Sikap Spiritual**

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		
6	...		

Dipindai dengan CamScanner

Contoh format penilaian aspek sikap sosial

**Lembar Penilaian Diri Siswa
Sikap Sosial**

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

4 dari 8

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		
6	...		

2. Ranah Penilaian Pengetahuan

Dilihat pada saat peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas guru melakukan teknik penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tes tertulis dan penugasan.

a. Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya secara langsung. Pada saat selesai menjelaskan materi Ibu Paulia memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja beliau sampaikan. Semua peserta didik dilibatkan agar bisa menjawab pertanyaan yang ibu Paulia berikan.

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, kuis yang diberikan secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Paulia selaku Guru kelas III, beliau mengatakan:

“Untuk penilaian dengan teknik lisan saya selalu memberikan pertanyaan ketika saya selesai menjelaskan materi, untuk melihat apa yang siswa dapatkan dari penjelasan materi yang saya sampaikan, dan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri dan kemampuan berkomunikasi secara efektif”



Foto ketika guru memberikan pertanyaan berupa tes lisan

b. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Setelah selesai

memberikan pertanyaan ke siswa berupa lisan ibu Paulia menyiapkan soal yang di tulis di papan tulis, dan siswa diarahkan untuk mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Paulia S.Pd, beliau mengatakan:

“Untuk tes tertulis seperti biasa ya dek, ibu menuliskan pertanyaan di papan tulis dan siswa menjawab di buku latihan mereka, untuk bentuk tes tertulisnya ya saya sesuaikan, misalkan ibu berikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang saya sampaikan, bisa juga dengan bentuk tes pilihan ganda, benar salah, menjodohkan. Tetapi yang paling sering saya gunakan pilihan ganda dan essay”
Contoh penilaian tertulis: (dikutip dari latihan pada Buku Siswa Tema 4, Subtema 1, Pembelajaran 1)

$$\begin{array}{r} 675 \\ 300 + 375 \\ \dots + \dots \\ \dots + \dots \\ \dots + \dots \\ \dots + \dots \end{array}$$

Cara penilaian:
Skor penilaian: 100

Penilaian: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Contoh: $\frac{2 \times 5}{10} = 10$
Setiap jawaban benar akan mendapat nilai 2. Jadi, skor maksimalnya adalah $2 \times 5 = 10$.

Jika siswa hanya menjawab dengan benar empat soal, maka nilainya adalah sebagai berikut:

$$\frac{2 \times 4}{10} \times 100 = 80$$



Foto saat siswa mengerjakan tes tertulis yang diberikan guru

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Paulia, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penugasan saya selalu berikan di akhir prose pembelajaran untuk dikerjakan dirumah masing-masing dan dikumpul dipertemuan selanjutnya, ini bertujuan agar siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dirumah dan untuk mengukur kemampuan siswa, dan juga dengan pemberian tugas ini dapat mengurangi waktu bermain siswa sehingga siswa masih mengingat pembelajaran di sekolah”



Foto siswa mengumpulkan tugas pada pertemuan selanjutnya

3. Ranah Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Dari hasil observasi pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran siswa selalu di libatkan, siswa diarahkan untuk membaca, menulis dan menghitung dengan *rating scale* (skala dari 4= baik sekali, 3= baik, 2=cukup, 1= perlu bimbingan). Ibu Paulia S.Pd mengatakan:

“Untuk anak kelas III SD ibu tidak jauh-jauh ya dek, ibu selalu melihat keterampilan siswa ketika membaca, menulis dan menghitung. Misalkan pada materi matematika siswa terampil dalam menemukan hasil dari penjumlahan bilangan cacah”

Contoh Rubrik

Rubrik kegiatan-kegiatan bernyanyi. (contoh rubrik diambil dari tema 4 subtema 1 pembelajaran 1)

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Penguasaan lagu	Siswa hafal semua syair, melafalkan syair dengan tepat, irama tepat,	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Siswa belum mau menyanyi
2	Penampilan	Mimik wajah sesuai dengan isi lagu, percaya diri, bersemangat, suara terdengar seluruh kelas	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria



Foto guru saat mengamati keterampilan siswa menemukan konsep baru dari materi bilangan cacah

Jadi, dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi guru kelas III

di SD Negeri 04 Payaraman telah melakukan evaluasi pada proses pembelajaran dan sesuai dengan penilaian yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sudah di terapkan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu ada tiga ranah penilaian yaitu penilaian ranah sikap, penilaian ranah ranah pengetahuan dan penilaian ranah keterampilan. .

C. Pembahasan

1. Perencanaan Model *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 04 Payaraman

Pembelajaran yang baik harus direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya perencanaan sebelum kegiatan

pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik diperlukan perencanaan yang matang untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Terdapat sejumlah kriteria yang dipenuhi dalam perumusan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perencanaan kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan diwujudkan. Kompetensi yang jelas akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran scenario pembelajaran, penilaian maupun media, alat dan sumber belajar.⁸¹

Dari hasil Observasi peneliti sebelum kegiatan pembelajaran guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan membuat RPP serta buku paket. Selain silabus, RPP dan buku paket, guru juga menyiapkan media yang mungkin bisa menunjang keberhasilan penerapan model direct instruction tersebut salah satunya guru menyiapkan PPT untuk mempermudah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Dimana hasil penelitian diatas relevan dengan teori dari Ahmad Susanto dalam bukunya berjudul Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan langkah-langkah seperti berikut. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu sebagai berikut.⁸²

1. Menganalisis KI dan KD mata pelajaran

⁸¹ Beti Istanti Suwandayani, *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD N Kauman Malang*, Else School Education Journal, Vol.2, No.1, 2018, hlm 79

⁸² Susanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gaya Medi, 2014), hlm

2. Menentukan Tema yang sesuai dengan konsep-konsep yang ada dalam setiap nomor KD
3. Penjabaran (Perumusan) kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema
4. Pengembangan silabus
5. Menyusun RPP Tematik Terpadu

Khoirul Ahmad dan Sofan Amir, menjelaskan tentang cara dalam merencanakan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemetaan Kompetensi Dasar kedalam Indikator *Pertama*, penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran ke dalam indikator. *Kedua*, menentukan tema.
- 2) Menetapkan Jaringan Tema
- 3) Penyusunan Silabus
Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber dan penilaian.
- 4) Penyusunan Rencana Pembelajaran
Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi: (a) identitas mata pelajaran; (b) kompetensi dasar dan indikator yang akan dilakukan; (c) materi pokok; (d) strategi pembelajaran; (e) alat dan media; (f) penilaian dan tindakan lanjut.⁸³

2. Pelaksanaan Model *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Tematik

Kelas III SD N 04 Payaraman

Model direct instruction dirancang khusus agar peserta didik dapat belajar secara bertahap. Prinsip teori perilaku dalam pembelajaran adalah

⁸³ Khoirul Ahmad dan Sofan Amir, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integrative*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 212-213.

memberi penguatan seperti memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik untuk meningkatkan perilaku peserta didik.

Pada model *direct instruction* peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan prosedural dan deklaratif. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan dimana peserta didik dapat mengungkapkan materi pelajaran, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Karakteristik model *direct instruction* yang berpuat pada guru, akan membuat guru siswa melakukan berbagai gerakan dengan lebih terstruktur. Metode pembelajaran langsung merupakan salah satu cara untuk mengajar efektif karena siswa dapat memahami konsep dan melakukan keterampilan sesuai intruksi dari guru.⁸⁴

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *direct instruction* yang dilakukan oleh Ibu Paulia S.Pd selaku guru kelas III di SD N 04 Payaraman, penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran Tematik kelas III di SD N 04 Payaraman yaitu di awali guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama, dilanjutkan guru mengecek kehadiran siswa, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan siswa menyiapkan buku paket, guru melakukan apersepsi dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran yang lalu

⁸⁴ Maburr, Anang Setiawan., Muchammad zakki mobarok., *Pengaruh Model Pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai*, Physical Activity Journal (PAJU). Vol.2 No. 2, 2021. Hlm. 195

dan menghubungkan dengan materi yang dipelajari, guru menginformasikan tema yang akan dipelajari beserta tujuannya dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran, setelah menjelaskan materi pembelajaran guru merencanakan dan memberikan pelatihan awal dengan bimbingan guru. Guru menyiapkan pertanyaan di papan tulis dan siswa menjawab. Lalu guru memberikan umpan balik ke siswa lainnya. Siswa yang dirasa memiliki pendapat yang berbeda maka akan diberikan kesempatan menjawab ke depan, selanjutnya sebelum pembelajaran berakhir, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru memberikan tugas pelatihan mandiri dirumah sesuai dengan materi yang baru saja diajarkan dan diakhiri dengan doa bersama.

Hasil penelitian di atas relevan dengan pendapat Taniredja dkk mengenai langkah-langkah model *direct instruction*, yaitu sebagai berikut:

- a. Fase 1
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- b. Fase 2
Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- c. Fase 3
Membimbing pelatihan
- d. Fase 4
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

e. Fase 5

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *direct instruction*. Adapun kendala yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Model *Direct Instruction* pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 04 Payaraman yaitu, guru terkendala dalam memfokuskan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran dan guru terkendala mengontrol pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Peneliti belum mampu menemukan teori mengenai kendala model *direct instruction*, namun peneliti menemukan hal serupa yaitu kekurangan model pembelajaran *direct instruction*. Di mana hasil penelitian relevan dengan pendapat Wina Sanjaya mengenai kekurangan model *direct instruction*, yaitu sebagai berikut:

- a. Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
- b. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.

⁸⁵ Insih Wilujeng, *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: UNY Press 2018). Hlm 209

Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.

3. Evaluasi Implementasi Model *Direct Intruction* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Negeri 04 Payaraman

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan tiga ranah penilaian yaitu Penilaian Ranah Sikap, Penilaian Ranah Pengetahuan dan Penilaian Ranah Keterampilan

Pada setiap kegiatan pembelajaran, tentunya setiap guru menginginkan kualitas pembelajarannya terlaksana dengan baik dan dipahami oleh siswa. Salah satu faktor yang dapat mencapai hasil belajar adalah dengan melaksanakan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan dalam pembelajaran untuk menilai keefektifan proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi sangat diperlukan disetiap pembelajaran, karena evaluasi merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

Penilaian bukan sekadar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Selama ini, seringkali penilaian cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sehingga, penilaian

diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran.

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan penilaian dengan 3 ranah penilaian, yaitu ranah penilaian sikap, ranah penilaian pengetahuan dan ranah penilaian keterampilan.

a. Ranah Penilaian Sikap

Penilaian sikap siswa dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Hasil wawancara bersama ibu Paulia, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 04 Payaraman sesuai dengan observasi dan dokumentasi beliau mengatakan Untuk penilaian sikap saya selaku guru kelas melakukan dengan tiga teknik yakni observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan antar teman saya berikan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan data dari penilaian sikap oleh pendidik.

Pada ranah penilaian sikap ini guru mempersiapkan bentuk teknik penilaian yaitu:

1. Observasi

Dimana guru mengamati dengan menyiapkan jurnal observasi, dengan menilai dua sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial

2. Penilaian Diri Sendiri

Begitu juga dengan penilaian diri digunakan untuk memberi penguatan terhadap kemajuan belajar siswa. Penilaian diri memberi

peluang kepada siswa untuk memonitor, memberi penilaian dan mengevaluasi perkembangan sikapnya sendiri, dengan demikian siswa diharapkan memiliki karakter yang baik. Pada penilaian ini guru juga menyiapkan penilaian spiritual dan penilaian sosial.

3. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seseorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman juga dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan rasa saling menghargai.

b. Ranah Penilaian Pengetahuan

Dilihat pada saat peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas guru melakukan teknik penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tes tertulis dan penugasan.

1) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya secara langsung. Pada saat selesai menjelaskan materi Ibu Paulia memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja beliau sampaikan. Semua peserta didik dilibatkan agar bisa menjawab pertanyaan yang ibu Paulia berikan.

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, kuis yang diberikan secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Paulia selaku Guru kelas III, beliau mengatakan Untuk penilaian dengan teknik lisan saya selalu memberikan pertanyaan ketika saya selesai menjelaskan materi, untuk melihat apa yang siswa dapatkan dari penjelasan materi yang saya sampaikan, dan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri dan kemampuan berkomunikasi secara efektif’

c. Ranah Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Dari hasil observasi pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran siswa selalu di libatkan, siswa diarahkan untuk membaca, menulis dan menghitung dengan *rating scale* (skala dari 4= baik sekali, 3= baik, 2=cukup, 1= perlu bimbingan). Ibu Paulia S.Pd mengatakan: Untuk anak kelas III SD ibu tidak jauh-jauh ya dek, ibu selalu melihat keterampilan siswa ketika membaca, menulis dan menghitung. Misalkan pada materi matematika siswa terampil dalam menemukan hasil dari penjumlahan bilangan cacah

Dimana hasil penelitian tersebut relevan dengan pendapat Ani Kadarwati M.Pd dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran terpadu, kompetensi dan teknik penilaian yaitu sebagai berikut:⁸⁶

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Teknik penilaian ada 3 yaitu (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) penugasan

3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai

⁸⁶ Ani Kardawati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV.AE Media Grafika), 2020, hlm.144